



**ANALISIS RASIO CAMEL DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PADA PT BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM. 13 220 0057**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2017



**ANALISIS RASIO CAMEL DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PADA PT BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ERLIZA AMBUN LUBIS

NIM. 13 220 0057

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rivaldi No. 10 Padangsidimpuan 22745
Telp. (0638) 21022

**ANALISIS RASIO CAMEL DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PADA PT BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

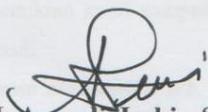
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

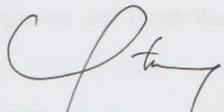
**ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM. 13 220 0057**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


H. Aswadi Lubis, SE M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


Utari Evy Cahyani, SP.,M.M
NIP.19870521 201503 2 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : LampiranSkripsi
a.n. **ERLIZA AMBUN LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Mei 2017

KepadaYth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ERLIZA AMBUN LUBIS** yang berjudul: "**Analisis Rasio Camel dalam Memprediksi Financial Distress Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**"Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalan isi dan munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE M.Si
NIP. 19630107 199903 1002

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani,SP.,M.M
NIP. 19780521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erliza Ambun Lubis
NIM : 13 220 0057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Camel dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Mei 2017
Pembuat Pernyataan,



ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM. 13 220 0057

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Erliza Ambun Lubis
NIM : 13 220 0057
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : EkonomidanBisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Rasio Camel dalam Memprediksi Financial Distress Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 24 Mei 2017
Yang menyatakan,



ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM. 13 220 0057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM : 13 220 0057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Rasio Camel dalam Memprediksi *Financial Distress* pada PT. Bank Muamlat Indonesia, Tbk.

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.I
NIP. 19780818 200901 1 015

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.I
NIP. 19780818 200901 1 015

2. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

3. H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

4. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO CAMEL DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA, Tbk.

NAMA : ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM : 13 220 00057

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20-06-2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ERLIZA AMBUN LUBIS

Nim : 13 220 0057

Judul Skripsi : Analisis Rasio Camel dalam Memprediksi *Financial Distress* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dalam memprediksi *financial distress* pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) tersebut dibagi menjadi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, membuat goyang beberapa sektor perekonomian. Bank muamalat Indonesia mengalami *financial distress*, bank muamalat pun mengalami guncangan, sehingga menutup sejumlah kantor cabang pembantu dan melakukan PHK. Isu penutupan beberapa kantor cabang bank muamalat sudah terdengar sejak Juni 2016, karena di Jawa beberapa kantor sudah terlebih dahulu ditutup. Pihak humas OJK membenarkan hal penutupan beberapa bank muamalat.

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna perekonomian. *Financial Distress* adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan lokasi penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan menggunakan data sekunder sebanyak 36 sampel berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari www.ojk.co.id, www.bankmuamalatindonesia.co.id. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik yaitu Fungsi *likelihood*, *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*, Estimasi parameter dan interpretasi, penyajian simultan, dan menggunakan perhitungan Altman Z-Score.

Hasil dari penelitian berdasarkan regresi logistik, CAR yaitu $0,156 > 0,05$ dengan demikian hasil CAR tidak mempengaruhi *financial distress*. ROA yaitu $0,949 > 0,05$ dengan demikian hasil, ROA tidak mempengaruhi *financial distress*. ROE yaitu $0,441 > 0,05$ dengan demikian hasil, ROE tidak mempengaruhi *financial distress*. NPF yaitu $0,726 > 0,05$ dengan demikian hasil, NPF tidak mempengaruhi *financial distress*. FDR yaitu $0,488 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi *financial distress*. BOPO yaitu $0,112 > 0,05$ dengan demikian hasil, BOPO tidak mempengaruhi *financial distress*.

Kata Kunci: Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), regresi logistik, *financial distress*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Perbankan Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, M.A.,selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, SE M. Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, SP., M. M selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Herlina Murti Hsb SP dan Ayahanda Zalman Lubis S.E beserta saudara-saudara peneliti (Pratiwi Rahma Dani Lubis, Ivo Siti May Saroh Lubis) yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
8. Terimakasih kepada keluarga dan saudara sepupu tercinta Islahuddin Nasutin S.Sos, Zubaidah Lubis, Khairunnisa Nasution, Sp.d.i, Slamet Yusuf, Zainuddin Lubis, Saindah Goi Multi, Isnandar Rezeki S.H, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada

peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

9. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan Perbankan Syariah-2 angkatan 2013, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. Terimakasih peneliti persembahkan kepada, Aulia Putri siregar, Delilah Hasni, Eva Winda Melli Lisda Wati, Efi Suryani, dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman –teman SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, terutama rekan-rekan kelas IPS-2 , yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang meraih gelar S.E. Terimakasih peneliti persembahkan kepada, Vera Yanti Piliang, Yulia Yolanda dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kerabat dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2017
Peneliti

ERLIZA AMBUN LUBIS
NIM. 13 220 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini

penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	i
Surat Pernyataan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.	iii
Halaman Pengesahaan.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Defenisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Kerangka Teori	13
1. Pengertian CAMEL.....	13
2. Metode CAMEL	19
3. Peringkat Penilaian Kinerja/Kesehatan Bank	20
4. Faktor-Faktor Yang Menggugurkan Kesehatan Bank	28
5. Faktor Pengurangan Penilaian Kesehatan Bank	28
6. <i>Financial Distresss</i>	29
7. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	31
8. Kategori Penggolongan <i>Financial Distress</i>	34
9. Pengertian Bank Syariah	35
10. Fungsi Bank Syariah	35
11. Pengertian Laporan Keuangan	36
12. Tujuan Laporan Keuangan.....	36
13. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGIPENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasidan Sampel.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Sejarah Bank Muamalat	50
B. Komponen Penyusunan Altman Z-Score	53
C. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel. I. 1 : Rasio Keuangan Bank Muamalat	4
Tabel. I. 2 : Rasio Keuangan BUS & UUS	6
Tabel. I. 3 : Variabel Penelitian	8
Tabel. II. 1 : Kriteria Penilaian Kesehatan CAR.....	13
Tabel. II. 2 : Kriteria Penilaian Kesehatan NPF	14
Tabel. II. 3 :Kriteria Penilaian Kesehatan BOPO	15
Tabel. II. 4 : Kriteria Penilaian Kesehatan ROE.....	15
Tabel. II. 5 : Kriteria Penilaian Kesehatan ROA	16
Tabel. II. 6 : Faktor-Faktor yang dinilai Bobot.....	19
Tabel. II. 7 : Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	22
Tabel. II. 8 : Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	23
Tabel. II. 9 : Kriteria Penilaian Peringkat ROE	24
Tabel. II. 10 :Kriteria Penilaian Peringkat CAR	24
Tabel. II. 11 : Penelitian Terdahulu	39
Tabel. III. 1 : <i>Interprestasi Nilai Z-Score</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 : Kerangka Pikir.....	43
Gambar IV. 1 : Grafik WC/TA	53
Gambar IV. 2 : Grafik RE/TA	54
Gambar IV. 3 : Grafik EBIT/TA.....	55
Gambar IV. 4 : Grafik MVE/BVL	56
Gambar IV. 5 : Grafik S/TA	57
Gambar IV. 6 : Grafik Z-Score	58
Gambar IV. 7 : Grafik CAR.....	59
Gambar IV. 8 : Grafik ROA.....	60
Gambar IV. 9 : Grafik ROE.....	62
Gambar IV. 10 : Grafik NPF.....	63
Gambar IV. 11 : Grafik FDR	65
Gambar IV. 12 :Grafik BOPO	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan pada syariat hukum Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-quran dan hadist. Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah bukan hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga peranannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya.¹

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada periode 1997-1999 memberikan dampak yang buruk bagi perbankan Indonesia. Akibat dari krisis tersebut adalah banyak bank yang lumpuh karena tingginya tingkat kredit macet yang terjadi sehingga bank-bank tersebut tidak mampu melanjutkan kegiatan usahanya.

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.15.

Kinerja bank juga merupakan permodalan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Untuk menilai kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.²

Tingkat kinerja bank dapat diukur dengan laporan keuangan yang bersangkutan. Manfaat laporan keuangan dapat dibuktikan melalui penelitian yang menggunakan rasio keuangan. Penelitian-penelitian menggunakan rasio keuangan dapat menunjukkan kondisi bank seperti kebangkrutan (*financial distress*). Suatu bank mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut memasuki masa kesulitan keuangan atau *Financial distress* adalah tahap yang terjadi sebelum kebangkrutan yaitu keadaan dimana hasil operasi bank tidak cukup untuk memenuhi kewajiban bank. Jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka bisa berakibatkan kebangkrutan Bank (*Bankruptcy*).³

Salah satu cara mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Peringkat CAMEL di bawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tidak lancar terhadap total aktiva yang meningkat. Jika tidak diatasi, hal tersebut akan mengganggu kelangsungan

²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 300.

³ Irham Fahmi, *Analisi Kinerja Keuangan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal .93

usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan yang tidak bermasalah. Bank dengan peringkat CAMEL 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tidak lancar sedikit, peringkat CAMEL tidak pernah diinformasikan secara luas.

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia ini secara triwulan untuk posisi bulan maret, juni, september dan desember⁴

Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*), yaitu kewajiban penyedia modal minum yang harus dipertahankan oleh bank. ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya untuk (ROA) dan nilai total modal sendirinya untuk (ROE). NPF (*Non Performing Financing*) adalah kredit bermasalah yang terjadi dari kredit yang berklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan.⁵ FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.⁶

⁴ Herman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 215.

⁵ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2008), hal 157

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 148.

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, membuat goyang beberapa sektor perekonomian. Beredar isu bahwa bank muamalat Indonesia mengalami *financial distress*, bank muamalat pun mengalami guncangan, sehingga menutup sejumlah kantor cabang pembantu dan melakukan PHK. Isu penutupan beberapa kantor cabang bank muamalat sudah terdengar sejak Juni 2016, karena di Jawa beberapa kantor sudah terlebih dahulu ditutup. Dari isu tersebut pihak humas OJK membenarkan hal penutupan beberapa bank muamalat.⁷

Tabel I.1
Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2015

PERIODE	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
Mar-08	11,46	3,04	37,49	3,24	31,74	75,76
Jun-08	9,75	2,77	34,37	4,82	25,81	78,05
Sep-08	11,25	2,62	33,21	4,93	32,97	78,73
Des-08	10,81	2,60	33,14	4,33	32,64	95,50
Mar-09	12,10	2,76	42,13	6,41	32,65	78,10
Jun-09	11,16	1,83	28,74	3,95	38,43	86,33
Sep-09	10,85	0,53	8,49	8,86	36,58	95,71
Des-09	11,10	0,45	8,03	4,73	37,40	95,50
Mar-10	10,48	1,48	26,86	6,59	34,37	87,58
Jun-10	10,03	1,07	19,63	4,72	34,94	90,52
Sep-10	14,53	0,81	11,54	4,20	31,14	89,33
Des-10	13,26	1,36	17,78	4,32	29,74	87,38
Mar-11	12,29	1,38	21,93	4,71	30,52	84,72
Jun-11	11,57	1,74	21,79	3,57	32,3	85,16
Sep-11	12,36	92,45	13,96	4,53	32,3	86,54
Des-11	12,01	1,52	20,79	2,60	30,18	85,52
Mar-12	12,07	1,51	26,03	2,83	35,56	85,66
Jun-12	14,54	1,61	27,72	2,73	31,19	84,56

⁷<http://medan.tribunews.com/2016/08/05/urusan-penutupan-bank-mumalat-sudah-sepeneuhnya-wewenang-ojk>, diakses pada pukul 15.00

Sep-12	13,24	1,62	28,57	2,21	28,95	84,00
Des-12	11,57	1,54	29,16	2,09	34,74	84,48
Mar-13	12,02	1,72	41,77	2,02	38,48	82,07
Jun-13	13,50	1,66	41,80	2,19	33,87	82,79
Sep-13	12,95	1,68	41,69	2,17	31,51	82,67
Des-13	17,27	1,37	32,87	1,35	28,98	85,12
Mar-14	17,61	1,44	21,77	2,11	28,53	85,55
Jun-14	16,31	1,03	15,96	3,30	31,17	89,11
Sep-14	14,72	0,10	1,56	4,74	28,03	98,32
Des-14	14,15	0,17	2,13	6,43	21,66	97,33
Mar-15	12,36	0,20	2,78	7,11	90,30	97,41
Jun-15	14,91	0,51	7,94	4,93	99,05	94,84
Sep-15	13,71	0,36	5,66	4,64	96,09	96,26
Des-15	12,36	2,78	4,09	7,11	90,30	97,41
Mar-16	12,10	0,25	3,76	6,07	97,30	97,32
Jun-16	12,78	0,15	2,28	7,23	99,11	99,90
Sep-16	12,75	0,13	1,89	4,43	96,47	98,89
Des-16	12,74	0,22	3,00	3,83	95,13	97,76

www.ojk.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data CAR, mengalami naik turun setiap periodenya. Data terendahnya pada triwula II tahun 2008 sebesar 9,75, kenaikannya pada tahun 2014 triwulan I sebesar 17,61. ROA juga mengalami naik turun setiap periodenya, titik terendahnya pada triwulan III tahun 2016 sebesar 0,13, kenaikannya pada triwulan III tahun 2011 sebesar 92,45. ROE mengalami naik turun, terndah pada triwulan III tahun 2016 sebesar 1,89, kenaikannya pada triwulan II tahun 2013 sebesar 41,80. NPF mengalami naik turun, kenaikannya pada triwulan III tahun 2009 sebesar 8,49, terendahnya pada triwullan IV tahun 2013 sebesar 1,35. Kemudian FDR mengalami naik turun ,paling naik pada triwulan III tahun 2016 sebesar 99,11, terendahnya

pada triwulan IV tahun 2014 sebesar 21,66. Sedangkan BOPO mengalami turu pada triwulan I tahun 2008, kemudian naik triwulan III 2016 sebesar 99,90.

Tabel I.2
Rasio Keuangan BUS dan UUS
Periode 2010-2015

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	16,25%	16,63%	14,13%	14,42%	16,10%	15,02%
ROA	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,08%	0,49%
ROE	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%	5,85%	5,19%
NPF	3,20%	2,52%	2,22%	2,62%	4,33%	3,19%
FDR	89,17%	88,94%	100,00%	100,33%	91,50%	88,03%
BOPO	80,54%	78,92%	74,75%	78,21%	0,792784	97,01%
www. OJK.Go.id						

Tetapi disini peneliti juga mencantumkan rasio keuangan dari bank muamalat agar peneliti lebih mudah untuk meneliti kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti rasio CAMEL dengan judul **“ANALISIS RASIO CAMEL DALAM MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membuat identifikasi masalahnya adalah rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress*.

Sebagai berikut identifikasi masalah:

1. Rasio CAR dalam memprediksi *financial distress*.
2. Rasio ROA dalam memprediksi *financial distress*.
3. Rasio ROE dalam memprediksi *financial distress*.
4. Rasio NPF dalam memprediksi *financial distress*.
5. Rasio BOPO dalam memprediksi *financial distress*.

6. Rasio FDR dalam memprediksi *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Disini peneliti mengambil batasan masalah dari identifikasi masalah, penelitian hanya membahas atau membatasi yaitu analisis rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress*.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah analisis rasio CAMEL dapat memprediksi *financial distress* berdasarkan CAR pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah analisis rasio CAMEL dapat memprediksi *financial distress* berdasarkan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah analisis rasio CAMEL dapat memprediksi *financial distress* berdasarkan FDR pada Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah analisis rasio CAMEL dapat memprediksi *financial distress* berdasarkan NPF pada Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah analisis rasio CAMEL dapat memprediksi *financial distress* berdasarkan ROE pada Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah analisis rasio CAMEL dapat memprediksi *financial distress* berdasarkan ROA pada Bank Muamalat Indonesia?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang membedakan atau mengubah nilai. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah menjelaskan masing-masing variabel.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. I.3
Variabel Penelitian

	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	Rasio CAMEL (X)	Adalah mengukur tingkat kesehatan bank.	CAR	Rasio
	<i>Capital</i>	Adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.	BOP O	
	<i>Asset</i>	Adalah menggambarkan kualitas aktiva dalam menunjukkan kemampuan menjaga dan	NPF	

		<p>mengembalikan dana yang ditanamkan.</p> <p>Adalah menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya dalam sehari-hari.</p>	<p>ROA dan ROE</p>	
	<p><i>Liquidity</i></p>	<p>Menggambarkan kemampuan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal.</p> <p>Adalah untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek dan</p>	<p>FDR</p>	

		digunakan untuk membayar semua hutang.		
	<i>Financial distress</i> (Y)	Kondisi bank tidak lagi mampu untuk melunasi utangnya.	0=Tidak Distress 1=Distress	Nominal

F. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress* pada bank muamalat Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama konsep analisis rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress* pada bank muamalat Indonesia.

2. Bagi Pihak Bank

Sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian dengan syariah Islam, serta dapat meningkatkan kesehatan bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai masalah yang terjadi pada peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksud untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing terdiri dari beberapa sub bab rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan melatarbelakangi suatu masalah memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai defenisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabel penelitian. Kemudian dari identifikasi masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI, merupakan landasan teori yang dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang

penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengimplikasinya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang membahas tentang hasil dari yang diteliti, tercantum analisis data. Secara umum, sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan

analisis data menggunakan teknik analisa data yang telah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V PENTUP, yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutupan adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisa dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a) Pengertian CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*)

Kesehatan bank adalah sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPBs tahun 2007 Romawi II. 1. Rasio yang digunakan CAR, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

Tabel II.1
Kriteria Penilaian Kesehatan

Rasio	Peringkat
$CAR \leq 11\%$	Sangat Sehat
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
6,5%	Tidak Sehat

Sumber [www. bi. go. Id](http://www.bi.go.id)

¹Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hal. 242.

2. Kualitas Aset (*Assets*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPbs tahun 2007 Romawi II. 2. Rasio yang digunakan NPF, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki NPF.

Tabel II.2
Kriteria Penilaian Kesehatan

Rasio	Peringkat
$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber www.bi.go.id

3. Manajemen (*Management*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPbs tahun 2007 Romawi II. 6. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usaha, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Rasio yang digunakan adalah BOPO.²

² www.bi.go.id

Tabel II.3
Kriteria Penilaian Kesehatan

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95 < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber [www. bi. go. id](http://www.bi.go.id)

4. Rentabilitas (*Earning*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPbs tahun 2007 Romawi II. 3. Rasio yang digunakan ROA dan ROE, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki ROA dan ROE.

Table II.4
Penilaian Kesehatan ROE

Rasio	Peringkat
$ROE > 83\%$	Sangat Sehat
$83\% < ROE \leq 85\%$	Sehat
$85\% < ROE \leq 87\%$	Cukup Sehat
$87\% < ROE \leq 89\%$	Kurang Sehat
$ROE < 89\%$	Tidak Sehat

Sumber [www. bi. go. id](http://www.bi.go.id)

Rasio yang digunakan ROA, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki ROA, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel II.5
Penilaian Kesehatan ROA

Rasio	Peringkat
ROA > 1%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
ROA 0%	Tidak Sehat

Sumber [www. bi. go. id](http://www.bi.go.id)

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPbs tahun 2007 Romawi II. 4. Rasio yang digunakan FDR, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki FDR.

Berikut akan dikutip pasal-pasal dari peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum.³

1. Penilaian terhadap Faktor Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini:

- a) Kecukupan modal,
- b) Komposisi modal,
- c) Proyeksi (*trend* ke depan) permodalan,
- d) Kemampuan modal dalam mencover asset bermasalah,

³www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaian
kesehatan bank, di akses pada 15 Feburuari 2017.

- e) Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba,
- f) Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan
- g) Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.

2. Penilaian atas Faktor Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset meliputi atas komponen-komponen berikut ini:

- a) Kualitas aktiva produktif,
- b) Konsentrasi ekspor risiko kredit,
- c) Perkembangan risiko kredit bermasalah,
- d) Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif),
- e) Kecukupan kebijakan dan prosedur,
- f) Sistem kaji ulang (*review*)
- g) Sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Penilaian terhadap Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko,

- b) Kepatuhan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain.
4. Penilaian terhadap Faktor Rentabilitas meliputi komponen-komponen berikut ini:
- a) Pencapaian *return on asset* (ROA)
 - b) Pencapaian *return on equity* (ROE)
 - c) Pencapaian NIM (*Net interest margim*)
 - d) Tingkat efisiensi
 - e) Perkembangan laba operasional
 - f) Diverifikasi pendapatan
 - g) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
 - h) Prospek laba operasional.
5. Penilaian terhadap Faktor Likuiditas
- a) Rasio aktiva/passive yang likuid
 - b) Potensi *maturity mismatch*
 - c) Kondisi *loan to deposit ratio* (LDR)
 - d) Proyeksi *cash flow*
 - e) Konsentrasi pendanaan⁴

Adapun faktor-faktor yang dinilai beserta bobotnya yang terdapat dari BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

⁴ Herman, *Op.Cit.*, hal. 210.

Tabel II.6
Faktor-Faktor yang dinilai Bobotnya

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	30%
	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	5%
3. Manajemen	Manajemen umum	20%
	Manajemen risiko	10%
4. Rentabilitas	Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha.	10%
	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	5%
5. Likuiditas	Rasio alat likuid terhadap hutang lancar.	10%
		5%
	Rasio kredit terhadap dana yang diterima.	5%

Sumber: www.bi.go.id

b) Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*)

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 29, disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut,

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank.

3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/ BPPP tanggal 28 Februari 1991.⁵

c) Peringkat Penilaian Kinerja/Kesehatan Bank

Dalam rangka menetapkan peringkat setiap komponen, dilakukan perhitungan dan analisis dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan /atau perbandingan yang relevan. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap komponen, selanjutnya ditetapkan setiap faktor. Proses penetapan peringkat setiap faktor dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen.

Bagi perbankan, hasil akhir penelitian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana bagi penetapan strategi usaha dimasa depan. Bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.⁶

⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 141.

⁶Herman, *Op.Cit.*, hal. 213

Pentingnya penilaian kesehatan bank adalah, sebagai tolak ukur manajemen bank atau untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100, kemudian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank.

1. Predikat sehat $81 < 100$
2. Predikat cukup sehat $66 < 81$
3. Kurang sehat $51 < 66$
4. Predikat tidak sehat $0 < 51$ ⁷

Teknik analisis yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur pada SE No. 9/1/PBI/2007. Berdasarkan penjelasan surat edaran Bank Indonesia tersebut penerapan analisis CAMEL dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan *review* data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi), dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
2. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2012), hal.222.

3. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio
4. Menghitung masing-masing nilai bersih rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio.
5. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.⁸

Adapun kriteria penelitian peringkat adalah sebagai berikut:

Non Performing Financing yang sama dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Tabel II.7
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Bobot (%)
Peringkat 1	NPF < 2%
Peringkat 2	2% ≤ NPF < 5%
Peringkat 3	5% ≤ NPF < 8%
Peringkat 4	8% ≤ NPF < 12%
Peringkat 5	NPF ≥ 12%

Sumber: www.bi.go.id

Dalam menghitung NPF menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁸www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaiantingkat-kesehatan-bank, di akses pada 15 Februari 2017.

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelola asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.⁹

Tabel II.8
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Bobot (%)
Peringkat 1	ROA > 1%
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	ROA 0%

Sumber: www.bi.go.id

Dalam menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

⁹ Slamet Haryono, *Op.Cit.*, hal. 159.

Tabel II.9
Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Bobot (%)
Peringkat 1	ROE>83%
Peringkat 2	83%< ROE ≤85%
Peringkat 3	85%< ROE≤87%
Peringkat 4	87%< ROE≤89%
Peringkat 5	ROE89%

Sumber: www.bi.go.id

Rumus untuk mencari ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

CAR adalah rasio memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin naik CAR maka ROA juga semakin naik ,keduanya naik bersama-sama¹⁰.

Tabel II.10
Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Bobot (%)
Peringkat 1	CAR≤11%
Peringkat 2	9,5% ≤ CAR<11%
Peringkat 3	8%≤ CAR < 9%
Peringkat 4	6,5%≤CAR<8%
Peringkat 5	6,5%

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari CAR adalah:

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hal .107.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

FDR atau (*Financing to Deposit Ratio*), merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dapat di hitung dengan rumus:¹¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan perbankan tentang prinsip kehati-hatian berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/15/pbi/2014 tentang ketentuan FDR Bank Syariah, menetapkan bahwa FDR maksimum 110% . Dengan ketentuan ini maka bank tidak boleh melebihi dari 110% diberi nol (netral) nilai krediti *financing to deposit ratio* dihitung sebagai berikut:

- a. Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0.
- b. Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% diberikan nilai kredit ditambah 4, nilai maksimum 100.

¹¹ Lukman Dendwijaya, *Op.Cit.*, hal. 147.

BOPO adalah yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam kondisi bermasalah. Semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:¹²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

d) Peraturan Kesehatan Bank

Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

¹² Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.241.

- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku dan berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dan segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba/rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan, bank yang beroperasi dan

berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat.¹³

e) Faktor-Faktor Yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Mulyono dalam buku Khaerul Umam, predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank antara lain:

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
- 2) Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan bank, termasuk di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- 3) *Window dressing* dalam pembukaan dan laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank, sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- 4) Praktik-praktik bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- 6) Praktik lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.¹⁴

f) Faktor Pengurang Penilaian Kesehatan Bank

1. Pelanggaran dan ketentuan BMPK (Batas maksimum pemberian kredit)
 - a. Pelanggaran dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK.
 - b. Sanksi pengurangan nilai kredit sebagai untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5. Untuk setiap 1% pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi lagi 0,05 dengan maksimal 10.
2. Pelanggaran ketentuan PDN (Posisi Devisa Netto)

¹³Khaerul Umam. *Op.Cit.*, hal.243.

¹⁴*Ibid.*, hal.353.

- a. Pelanggaran terhadap ketentuan PDN dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang meuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- b. Sanksi pengurangan nilai kredit untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05% dengan maksimal 5.¹⁵

g) *Financial Distress*

1. Pengertian *Financial Distres*

Financial Distress adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan dari suatu perusahaan adalah kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*Insolvency*). Menurut Dwi Suwiknyo (*Insolvency*) adalah ketidakmampuan seseorang atau badan untuk membayar utang tepat pada waktunya atau keadaan yang menunjukkan jumlah kewajiban melebihi harta.¹⁶

Menurut R. Agus Sartono, Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuatan peraturan, auditor maupun manajemen. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan dengan istilah yang terkenal disebut Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan

¹⁵Muhammad, *Op.Cit.*, hal.178.

¹⁶Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hal. 118.

rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan.¹⁷

Sedangkan menurut Irham Fahmi, dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan pengertian dari *financial distress* adalah suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban dan munculnya hutang yang lebih dari nilai total asset suatu bank tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹⁹

Bagi suatu perusahaan atau perseorangan mungkin atau pasti mempunyai hutang. Bagi perusahaan, hutang bukan merupakan sesuatu yang buruk. Dalam hutang piutang tidak selamanya debitor mampu

¹⁷R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF 2012), hal.114.

¹⁸Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hal.93.

¹⁹Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV.Pustaka Al-Kauts 2011), hal. 47.

memenuhi kewajibannya terhadap kreditor. Bahkan bisa juga debitor mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya dinyatakan pailit.

Kepailitan dalam kehidupan tidak menyenangkan, namun dapat mengatasi dengan cara melakukan pinjaman. Konsep islam menjelaskan orang yang pailit (bangkrut) ialah orang-orang yang tidak memiliki uang dan harta.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا
 إِنَّ : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ الْمُفْلِسُ قَالُوا
 مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ
 شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضْرَبَ هَذَا
 فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنَيْتَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ
 يُقْضَى مَا عَلَيْهِ إِخْذَ مِنْ خَطَايَا هُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي
 النَّارِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya : Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut (pailit) itu ? Maka mereka (para sahabat) menjawab : orang yang pailit di antara kita adalah orang yang tidak mempunyai uang dan harta. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerangkan : orang yang pailit dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa dan zakatnya, namun dia datang dan (dahulu di dunianya) dia telah mencela si ini, menuduh (berzina) si itu, memakan harta si ini, menumpahkan darah si itu dan telah memukul orang lain (dengan tidak hak), maka si ini diberikan kepadanya kebaikan orang yang membawa banyak pahala ini, dan si itu diberikan sedemikian juga, maka apabila kebaikannya sudah habis sebelum dia melunasi segala dosanya (kepada orang lain), maka kesalahan orang yang didzalimi di dunia itu dibebankan kepadanya, kemudian dia dilemparkan ke api neraka. (HR. Muslim).²⁰

2. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Apabila ditinjau dari aspek keuangan maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:

²⁰Kitab Sembilan Imam “Kitab Muslim” Nomor Hadist 4678.

- a. Faktor ketidak mampuan modal dan kekurangan dana
- b. Besarnya beban hutang dan bunga
- c. Menderita kerugian

Ketiga aspek di atas saling berkaitan, oleh karena itu harus dijaga keseimbangan antara kemampuan laba, likuiditas dan tingkat hutang struktur permodalan.

Selain aspek keuangan aspek lain yang mendukung terjadinya *financial distress*. Keadaan-keadaan yang menyebabkan bank mengalami kebangkrutan antara lain:

- a. Manajemen (pengelola) yang tidak professional. Mengakibatkan dilakukannya pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi secara tidak lanjut.
- b. Faktor ekonomi, seperti lokasi perusahaan atau bank yang tidak tepat atau persaingan yang ketat atau ketidak pastian kondisi perekonomian suatu Negara.

Ada 2 faktor penyebab kebangkrutan pada lembaga keuangan atau bank yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut penjelasan faktor internal :

- a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan suatu perusahaan tidak dapat membayar kewajiban.
- b. Ketidak seimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu

besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian.

- c. *Moral Hazrd* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebnagkrutan.

Sedangkan faktor ekstenal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan lembaga keuangan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global. Yakni faktor eksternal yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu,

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan atau lembaga keuangan.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehigga bisa bersaing dengan

perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan atau nasabah.

- f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh suatu bank.²¹

3. Kategori Penggolongan *Financial Distress*

Untuk persoalan *financial distress* secara kajian umum ada 4 kategori penggolongan yang biasa kita buat, yaitu:

- a. Pertama, *financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan atau bank dinyatakan berada di posisi bangkrut atau pailit. Indikatornya adalah pailit (bangkrut).
- b. Kedua, *financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realitis dalam menyelamatkan berbagai asset yang dimiliki, seperti sumber-sumber asset yang ingi dijual atau tidak dijual/dipertahankan. Indikatornya adalah PHK, pensiun dini.
- c. Ketiga, *financial distress* kategori C atau sedang dan ini dianggap perusahaan masih mampu/bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Indikatornya adalah tambahan dana internal dan eksternal.
- d. Keempat, *financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi financial temporer

²¹Darsono & Asahari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal 102-104.

yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat.

h) Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²² Dalam undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya.²³

Bank syariah adalah sebagai lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menwarkan pembiayaan kepada *investor* pada sisi asetnya, dengan pola dan skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam.

i) Fungsi Bank Syariah

Ada beberapa fungsi dalam menjalankan kegiatan bank syariah, yaitu:

²² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal.1.

²³ Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hal.16.

1. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Pengelola fungsi sosial misalnya pengelola dana zakat, penerima, serta penyaluran dana kebajikan.
3. Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi.

j) Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
dan

- d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.²⁴
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah *dividen* yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
 3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.²⁵

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 112.

²⁵ *Ibid*, hal 3-5.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Laporan kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan yang berisi catatan tersendiri mengenai devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress* sebagai berikut:

Tabel II.11
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul/Tahun/ Sumber	Variabel	Hasil
1	Cristina Kurnia (Universitas Tarumanegara Jakarta)	Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> di Perbankan Indonesia (2013/Jurnal)	CAR, NPL, ROA, BOPO, ROE, LDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROE, BOPO, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas <i>financial distress</i> perbankan. Sedangkan

²⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hal. 284.

				rasio BOPO dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas <i>financial distress</i> perbankan Indonesia.
2	Rizky Indriyani Siregar (Syarif Fauzie)	Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perbankan Indonesia 2007-2012/Jurnal	CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, ROA, ROE	Hasil penelitian ini BOPO, ROA, ROE, LDR, berpengaruh negatif secara signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Sedangkan NIM, NPL, LDR, CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> dalam penelitian ini.
3	Vidyarto Nugroho (Universitas Tarumanagara Jakarta)	Pengaruh Rasio CAMEL dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank (2012/jurnal)	CAR, LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM	Hasil penelitiannya CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas kebangkrutan

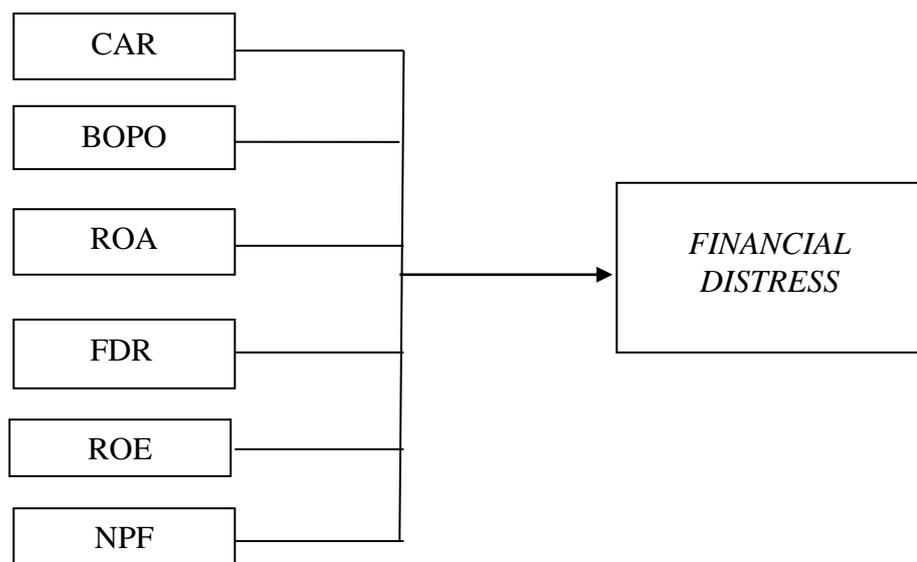
				bank. Sedangkan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kebangkrutan bank.
4.	Nur Lutfiana (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Pengaruh tingkat pertumbuhan financial distress dan opini audit pergantian terhadap kantor akuntan publik (Skripsi2014).	Tingkat pertumbuhan perusahaan, <i>financial distress</i> , opini audit	Tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur di BEI. Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur di BEI.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*. Didalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah di defenisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap/dengan masalah penelitian.²⁷

Gambar II.1

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada

²⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.75.

hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban semestara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan peneliti agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.²⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil prediksi rasio CAMEL menunjukkan bank muamalat Indonesia mengalami *financial distress*.

H_{01} = CAR tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{a1} = CAR berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{02} = ROA tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{a2} = ROA berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{03} = BOPO tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{a3} = BOPO berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{04} = ROE tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{a4} = ROE berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{05} = NPF tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{a5} = NPF berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

H_{06} = FDR tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

²⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 59.

BAB III

Metodelogi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada Bank Muamalat Indonesia, waktu yang diperlukan mulai dari Januari 2017 sampai dengan selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang akan dilaksanakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi *logistic*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Muamalat seluruh Indonesia.

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian atau (*subset*) dari unit populasi. Sampelnya adalah Bank Muamalat Indonesia .

Sampel dan populasi yang digunakan peneliti adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. ¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 126.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara pengumpulan data menurut dimensi waktu, yakni data runtut. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang lebih di publikasikan oleh Bank Indonesia dan OJK.

5. Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan bila data variabel terikatnya adalah berupa data dikotomi. Dikotomi adalah data nominal dimana hanya terdapat dua kategori²

Data penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode regresi *logistic* atau *logistic regressions* dengan mengambil data laporan keuangan. Yang dimaksud regresi *logistic* adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, ketika variabel dependen adalah sebuah data dengan ukuran biner/dikotomi (misalnya *distress* atau tidak *distress*, ya atau tidak). Dengan melakukan tes statistika yang digunakan *logistic regressions* adalah:

a) Fungsi *likelihood*

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesa nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$.

²Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2013), hal.55.

Test ini dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log likelihood (-2LL) pada awal (*Block 0: Beginning Block*) dimana model hanya memasukkan konstansta, dengan -2 Log likelihood (-2LL) pada akhir (*Block 1: Method =Enter*) dimana model memasukkan konstansta dan variabel bebas.

b) *Hosmer and lemeshows goodness of fit test*

Digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c) Penyajian simultan

Pengujian simultan pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : $\alpha > 0,05$ variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

H_{a1} : $\alpha < 0,05$ variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

d) Estimasi parameter dan interpretasi.

Wald Test digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_{01} : Variabel *independen* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*.

H_{a1} : Variabel *independen* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*.

Wald Test dapat dilihat dari bawah tabel *Variables in the equation*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
- b. Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation*.³

2. Menentukan *Financial Distress* dengan Altman Z-Score

³ Sofyan Amin,dkk. *Regresi Dan Kolerasi Dalam Genggaman Anda* (Jakarta : Salemba Empat,2011), hal 187.

Rumus ini menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu bank. Secara sistematis persamaan Altman Z-Score ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

RUMUS:

$$Z\text{-Score} = 1,2 * WCTA + 1,4 * RETA + 3,3 * EBITTA + 0,6 * MEBVL + 1,0 * STA$$

Dimana :

1. Z-Score adalah Skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan bangkrut.
2. WCTA adalah *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total asset).
3. RETA adalah *Retained Earning to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aktiva).
4. EBITA adalah *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva).
5. MVEBVL adalah *Market Value of Equity to Book Value of Liability* (Nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku hutang).
6. STA adalah *Sales to Total Asset* (penjualan dibagi total aktiva).

Didalam buku darsono dan ashari menjelaskan hasil perhitungan Z-Score bisa dijelaskan dengan tabel *interpretasi nilai Z – Score* di bawah:⁴

Tabel III.1
Interprestasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interprestasi
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.
$2,7 < Z < 2,69$	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan (malaupun tidak serius).
$1,8 < Z < 2,69$	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan.
$Z < 1,88$	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius.

⁴Darsono & Ashari. *Op. Cit.*, hal 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Bank Muamalat

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Hotel pSahid Jaya berdasarkan akte notaris Nomor 1 tanggal 1 November yang dibuat oleh notaris Yudo Paripurno, S.H. Dengan izin menteri kehakiman Nomor C2.2413.T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992 berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.

Diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya 27 syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari Ikatan cendikiawan muslim se Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendiri bank muamalat juga menerima dukungan masyarakat RP. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian istana bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar.

Pada tanggal 27 oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memprekokoh Bank Devisa. Perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perekonomian nasional tergolong oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis di tahun 1998, rasio pembiayaan macet NPF mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp. 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal disetor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensialnya, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru muamalat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan lebih dari 4,3 juta nasabah 457 gerai yang terbesar 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui dari 4000 Kantor Pos Online/Sop diseluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan Malaysia *Elektronik Payment System* (MEPS) hingga layanan BMI dapat

diakses di lebih dari 2000 ATM. Selain itu Bank Muamalat mempunyai produk *shar-e glod* dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa. Sebagai Bank pertama murni syariah, Bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya memenuhi terhadap masyarakat syariah, namun juga kompetitif dan aksebel bagi masyarakat pelosok nusantara. Komitmen massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir.

Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank In Indonesia* 2009 oleh dijalankan dengan jaringan Malaysia *Elekronic Payment System* hingga layanan BMI dapat diakses lebih dari 2000 ATM.¹

B. Komponen Penyusunan Altman Z -Score

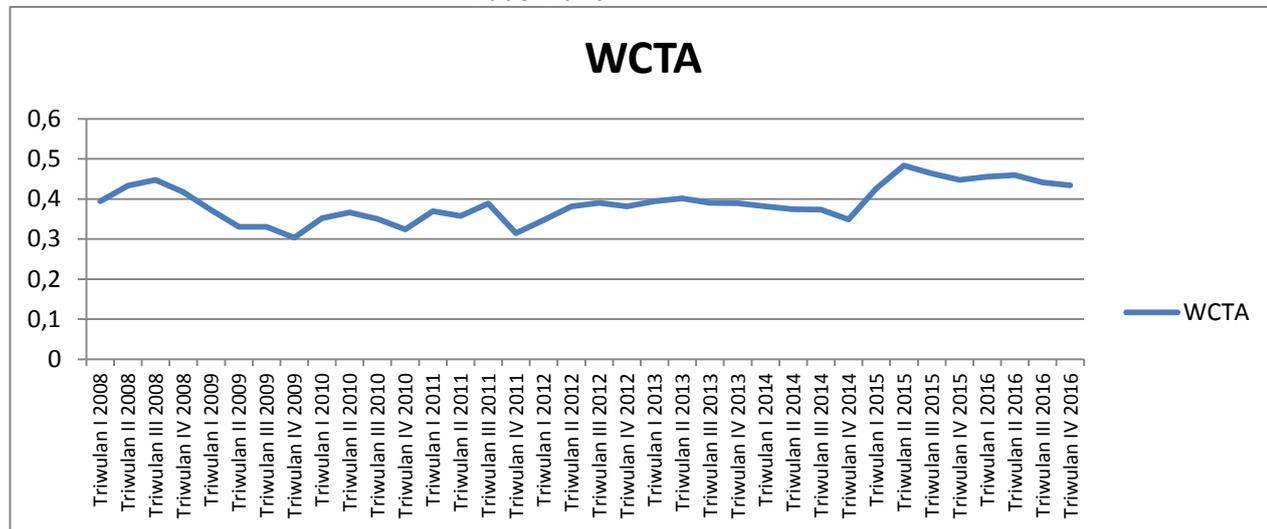
1. Working Capital/ Total Asset

Working Capital (modal kerja) adalah modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dan utang lancar untuk membiayai kegiatan usaha.² *Total Asset* (Total Aktiva) adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Salah satu komponen untuk mencari nilai Z-Score yaitu *working capital : total asset*. Untuk melihat perkembangan WC/TA pada gambar di bawah,

¹ www.bankmuamalatindonesia.co.id.

² Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.,hal.167*.

Gambar IV.1
Grafik WC/TA
2008-2016



Grafik di atas menunjukkan bahwa data *working capital*

/total asset Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi setiap periodenya.

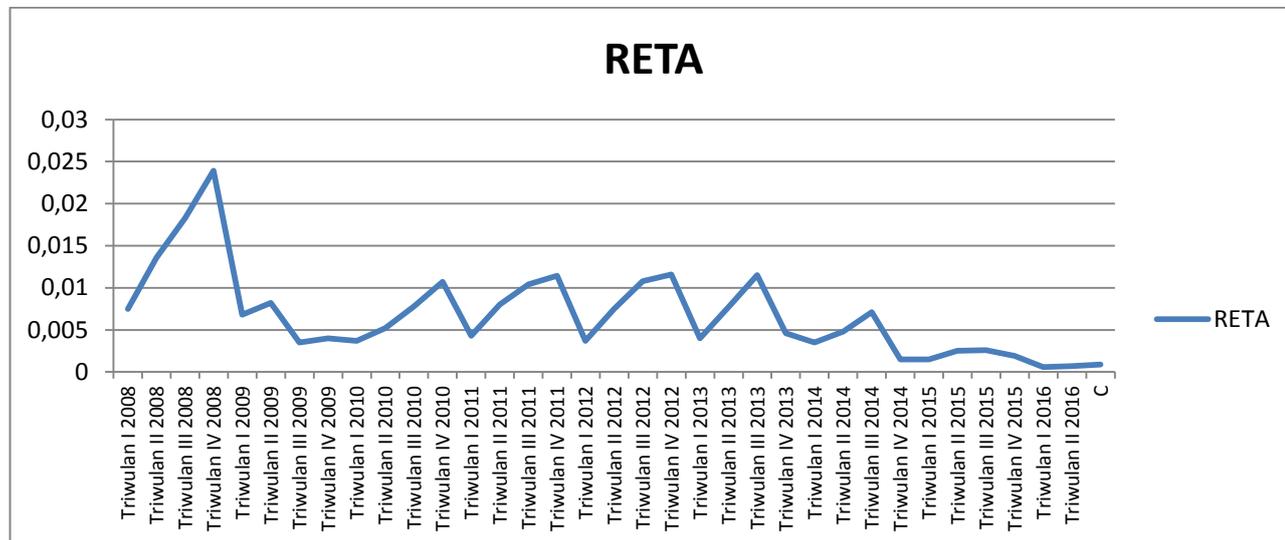
Titik puncak kenaikan data terjadi pada triwulan II tahun 2015 dan titik terendahnya terjadi pada triwulan IV tahun 2009.

2. *Retained Earning /Total Asset*

Retained Earning (laba ditahan) adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan³. Sedangkan *Total Asset* (Total Aktiva) adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen penyusunan yang digunakan adalah *retained earning : total asset*, di bawah terdapat gambar perkembangan RE/TA.

³ Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hal.39.

Gambar IV.2
Grafik RE/TA
2008-2016



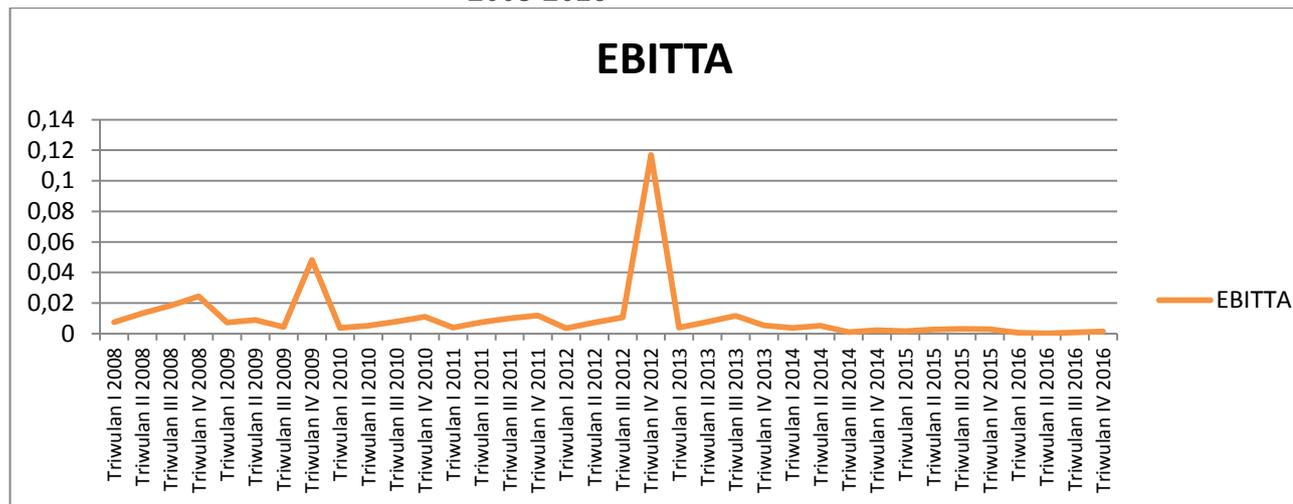
Grafik di atas menunjukkan bahwa data *retained earning/total asset* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi setiap periodenya. Puncak kenaikannya data *retained earning/total asset* Bank Muamalat Indonesia yaitu pada triwulan IV 2008 dan pada periode selanjutnya triwulan I tahun 2009 mengalami penurunan.

3. *Earning Before Interest and Taxes/Ta*

Earning Before Interest and Taxes/total asset (laba sebelum pajak) adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba sebelum pajak penghasilan. Ukuran laba ini mencerminkan kinerja perusahaan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder), namun sebelum memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. Sedangkan *Total Asset* (Total Aktiva) adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik

pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen penyusunan yang harus digunakan adalah EBIT:TA, perkembangan EBIT pada gambar di bawah.

Gambar IV.3
EBIT/TA
2008-2016



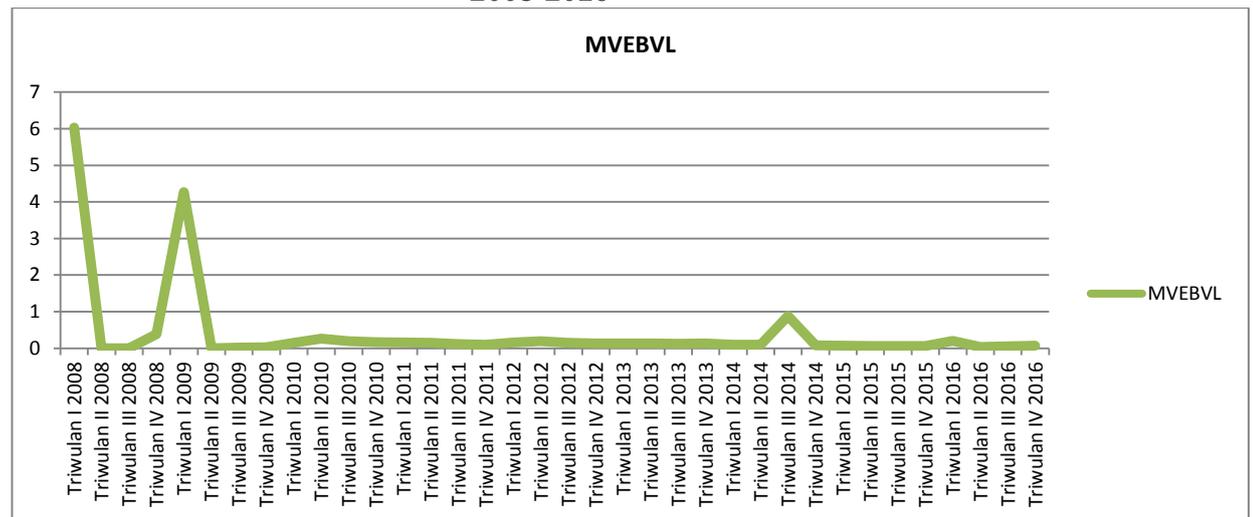
Grafik di atas menunjukkan bahwa data *Earning Before Interest and Taxes/total asset* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap periode. Pada triwulan IV tahun 2012 *Earning Before Interest and Taxes/total asset* mengalami kenaikan namun pada triwulan I tahun 2013 mengalami penurunan.

4. Market Value of Equity/Book Value of Liability

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai modal pasar sendiri saham biasa. Nilai pasar sendiri (*market value of equity*) diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang (*book value of liability*) adalah diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Pergerakan harga saham tidak tersedia di Bank

Muamlat Indonesia, karena Bank Muamlat Indonesia tidak memperjualbelikan sahamnya di bursa.⁴

Gambar IV.4
Grafik MVE/BVL
2008-2016



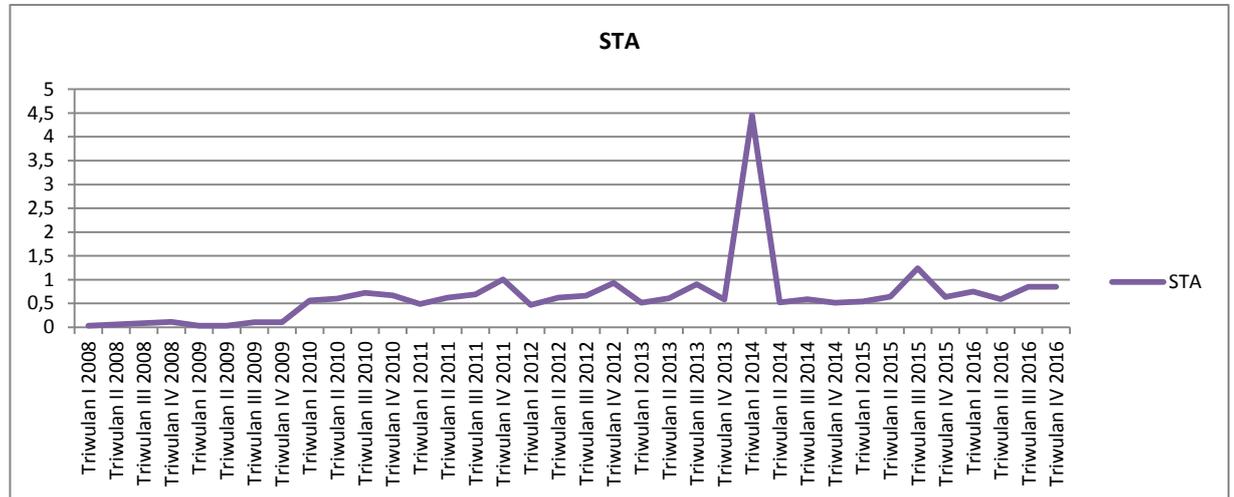
Grafik di atas menunjukkan bahwa data *market value of equity/ book value of liability* mengalami fluktuasi setiap periodenya. Pada triwulan II tahun 2008 *market value of equity/ book value of liability* mengalami penurunan dari periode sebelumnya dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan I tahun 2009.

5. Sales /Total Asset

Rasio ini menunjukkan perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingka investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapat laba.

⁴ [www.Bank Muamlat Indonesia.Co.id](http://www.BankMuamlatIndonesia.Co.id)

Gambar IV.5
Grafik S/TA
2008-2016

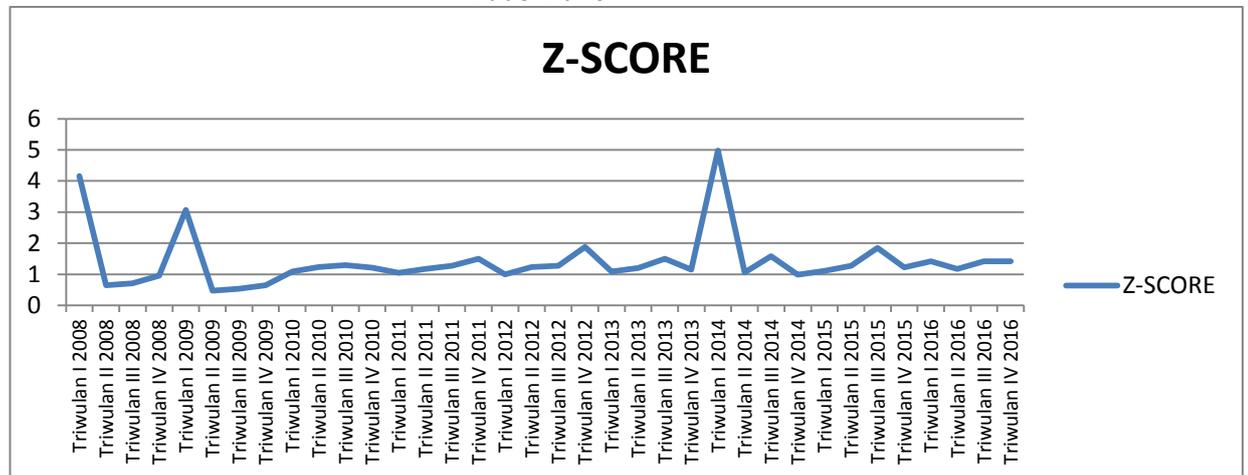


Grafik di atas menunjukkan bahwa data *Sales /Total Asset* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi setiap periode dan mengalami puncak kenaikan pada triwulan I tahun 2014, namun pada triwulan ke II tahun 2014 mengalami penurunan drastis.

6. Z-Score

Pada hasil dari penelitian ini, menggunakan analisa potensi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode altman Z-Score, peneliti mencantumkan gambar grafik perhitungan Z-Score.

Gambar IV.6
Grafik Perhitungan Z-Score
2008-2016



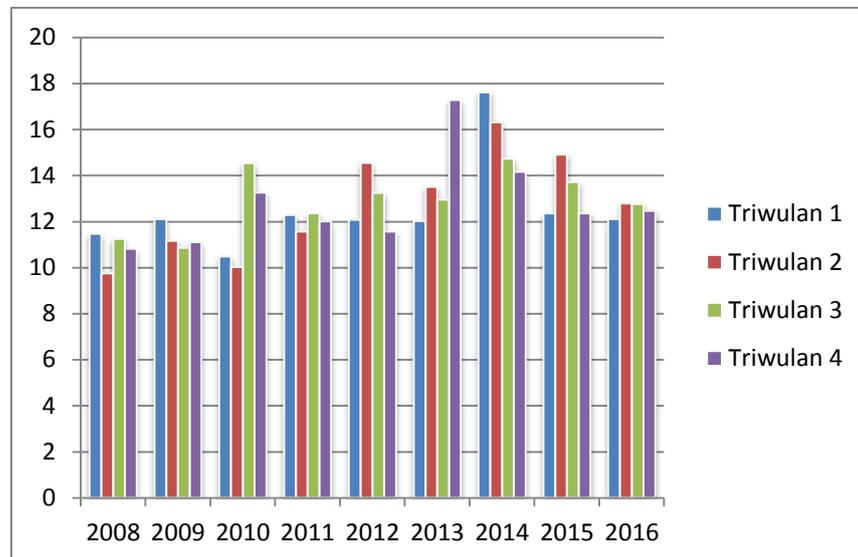
Grafik di atas menunjukkan bahwa data Z-Score Bank Muamlat Indonesia mengalami fluktuasi setiap periodenya. Puncak kenaikannya terjadi pada triwulan I 2014 dan mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2014.

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Pada grafik di bawah menjelaskan tentang CAR pertriwulan, naik turunnya rasio keuangan tentang CAR grafik tercantum di bawah, grafik berwarna biru triwulan 1, grafik berwarna merah triwulan 2, grafik berwarna hijau triwulan 3, grafik berwarna ungu triwulan 4.

Gambar IV.7
Grafik CAR
2008-2016

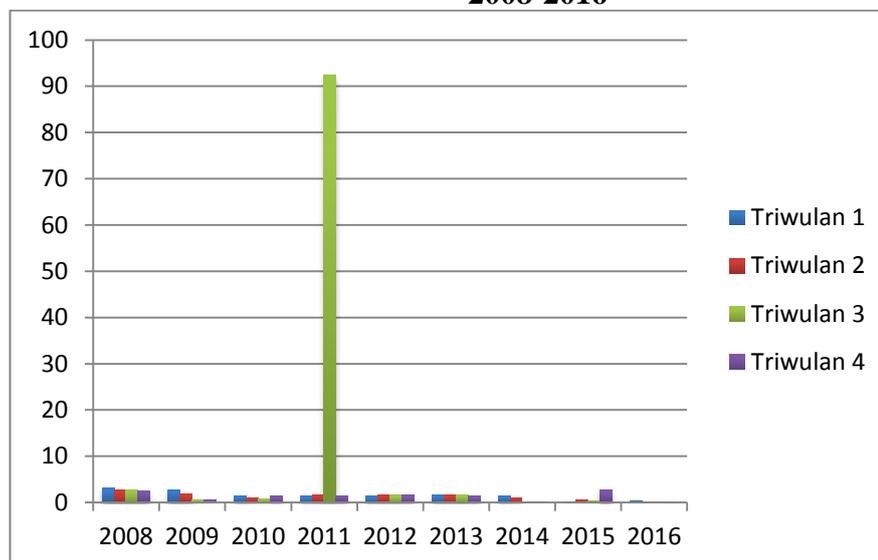


Tahun 2008 triwulan 1 CAR sebesar 11,46, triwulan 2 sebesar 9,75, triwulan 3 sebesar 11,25, triwulan 4 sebesar 10,81. Tahun 2009 triwulan 1 sebesar 12,10, triwulan 2 sebesar 11,16, triwulan 3 sebesar 10,85, triwulan 4 sebesar 11,10. Tahun 2010 triwulan 1 sebesar 10,48, triwulan 2 sebesar 10,03, triwulan 3 sebesar 14,53, triwulan 4 sebesar 13,26. Tahun 2011 triwulan 1 sebesar 12,29, triwulan 2 sebesar 11,57, triwulan 3 sebesar 12,36, triwulan 4 sebesar 12,01. Tahun 2012 triwulan 1 sebesar 12,07, triwulan 2 sebesar 14,54, triwulan 3 sebesar 13,24, triwulan 4 sebesar 11,57. Tahun 2013 triwulan 1 sebesar 12,02, triwulan 2 sebesar 13,50, triwulan 3 sebesar 12,95, triwulan 4 sebesar 17,27. Tahun 2014 triwulan 1 sebesar 17,61, triwulan 2 sebesar 16,31, triwulan 3 sebesar 14,72, triwulan 4 sebesar 14,15. Tahun 2015 triwulan 1 sebesar 12,36, triwulan 2 sebesar 14,91, triwulan 3 yaitu 13,71, triwulan 4 yaitu 12,36. Tahun 2016 triwulan 1 yaitu 12,10, triwulan 2 sebesar 12,78, triwulan 3 sebesar 12,75, triwulan 4 sebesar 12,47.

2. ROA (*Return on Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, semakin baik pula posisi bank tersebut. Pada grafik dibawah menjelaskan tentang ROA, setiap triwulan berdasarkan tahun,

Gambar IV.8
Grafik ROA
2008-2016



Grafik di atas tahun 2008 triwulan 1 sebesar 3,04, triwulan 2 sebesar 2,77, triwulan 3 sebesar 2,62, triwulan 4 sebesar 2,60. Tahun 2009 triwulan 1 sebesar 12,10, triwulan 2 sebesar 11,16, triwulan 3 sebesar 10,85, triwulan 4 sebesar 11,10. Tahun 2010 triwulan 1 sebesar 10,48, triwulan 2 sebesar 10,03, triwulan 3 sebesar 14,53, Triwulan 4 sebesar 13,26. Tahun 2011 triwulan 1 sebesar 1,38 triwulan 2 sebesar 1,74, triwulan 3 sebesar 92,45, triwulan 4 sebesar 1,52. Tahun 2012 triwulan 1 sebesar 1,51, triwulan 2 sebesar 1,61, triwulan 3 sebesar 1,62,

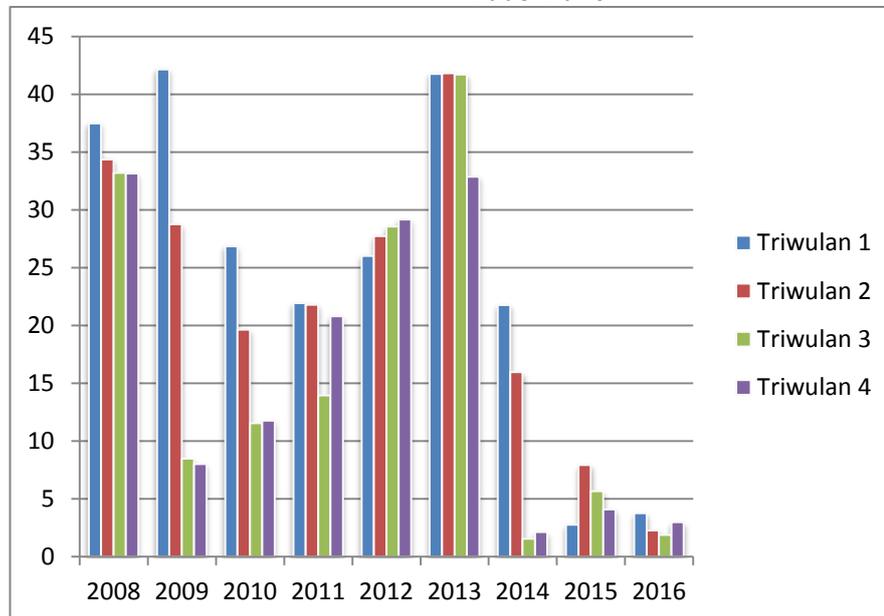
triwulan 4 sebesar 1,54. Tahun 2013 triwulan 1 sebesar 1,72, triwulan 2 sebesar 1,66, triwulan 3 sebesar 1,68, triwulan 4 sebesar 1,37. Tahun 2014 triwulan 1 sebesar 1,44, triwulan 2 sebesar 1,03, triwulan 3 sebesar 0,10, triwulan 4 sebesar 0,17. Tahun 2015 triwulan 1 sebesar 0,20, triwulan 2 sebesar 0,51, triwulan 3 yaitu 0,36, triwulan 4 yaitu 2,78. Tahun 2016 triwulan 1 yaitu 0,25 triwulan 2 sebesar 0,15, triwulan 3 sebesar 0,13, triwulan 4 sebesar 0,22.

3. ROE (*Retrurn on Equity*)

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*). Rasio ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri.

Pada grafik ROE di bawah akan dijelaskan, grafik berwarna biru triwulan 1, grafik berwarna merah triwulan 2, grafik berwarna hijau triwulan 3, grafik berwarna ungu triwulan 4

Gambar IV.9
Grafik ROE
2008-2016



Grafik ROE di atas tahun 2008 triwulan 1 sebesar 37,49, triwulan 2 sebesar 34,37, triwulan 3 sebesar 33,21, triwulan 4 sebesar 33,14. Tahun 2009 triwulan 1 sebesar 42,13, triwulan 2 sebesar 28,74, triwulan 3 sebesar 8,49, triwulan 4 sebesar 8,03. Tahun 2010 triwulan 1 sebesar 26,86, triwulan 2 sebesar 19,63, triwulan 3 sebesar 11,54, Triwulan 4 sebesar 17,78. Tahun 2011 triwulan 1 sebesar 21,93 triwulan 2 sebesar 21,79, triwulan 3 sebesar 13,96, triwulan 4 sebesar 20,79. Tahun 2012 triwulan 1 sebesar 26,63, triwulan 2 sebesar 27,72, triwulan 3 sebesar 28,57, triwulan 4 sebesar 29,16. Tahun 2013 triwulan 1 sebesar 41,77 triwulan 2 sebesar 41,80, triwulan 3 sebesar 41,80, triwulan 4 sebesar 32,87. Tahun 2014 triwulan 1 sebesar 21,77, triwulan 2 sebesar 15,96, triwulan 3 sebesar 1,56, triwulan 4 sebesar 2,13. Tahun 2015 triwulan 1 sebesar 2,78, triwulan 2 sebesar 7,94,

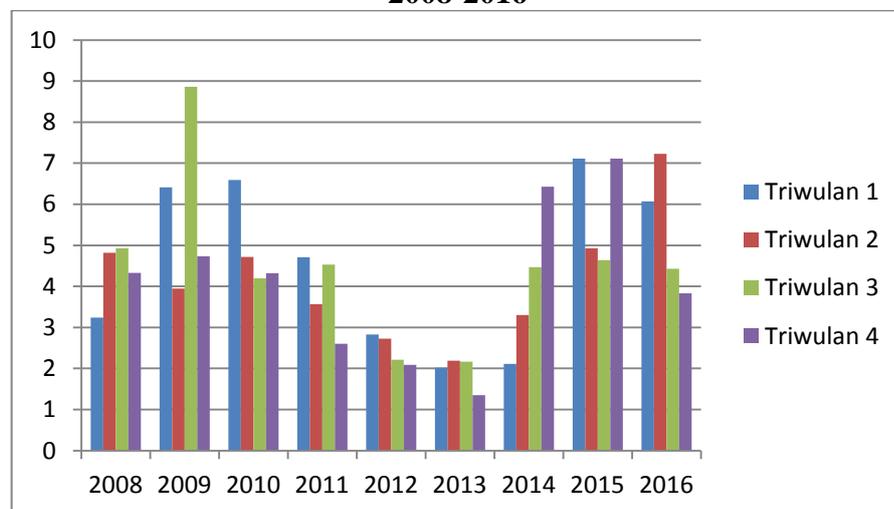
triwulan 3 yaitu 5,66, triwulan 4 yaitu 4,09 Tahun 2016 triwulan 1 yaitu 3,76 triwulan 2 sebesar 2,28, triwulan 3 sebesar 1,89, triwulan 4 sebesar 3,00.

4. NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pada grafik NPF dibawah dijelaskan naik atau turunnya NPF pada setiap triwulan, grafik berwarna biru triwulan 1, grafik berwarna merah triwulan 2, grafik berwarna hijau triwulan 3, grafik berwarna ungu triwulan 4.

Gambar IV. 10
Grafik NPF
2008-2016



Pada grafik NPF di atas tahun 2008 triwulan 1 sebesar 3,24, triwulan 2 sebesar 4,82, triwulan 3 sebesar 4,93, triwulan 4 sebesar 4,33. Tahun 2009 triwulan 1 sebesar 6,41 triwulan 2 sebesar 3,95, triwulan 3 sebesar 8,86, triwulan 4 sebesar 4,73. Tahun 2010 triwulan 1 sebesar 6,59, triwulan 2 sebesar 4,72, triwulan

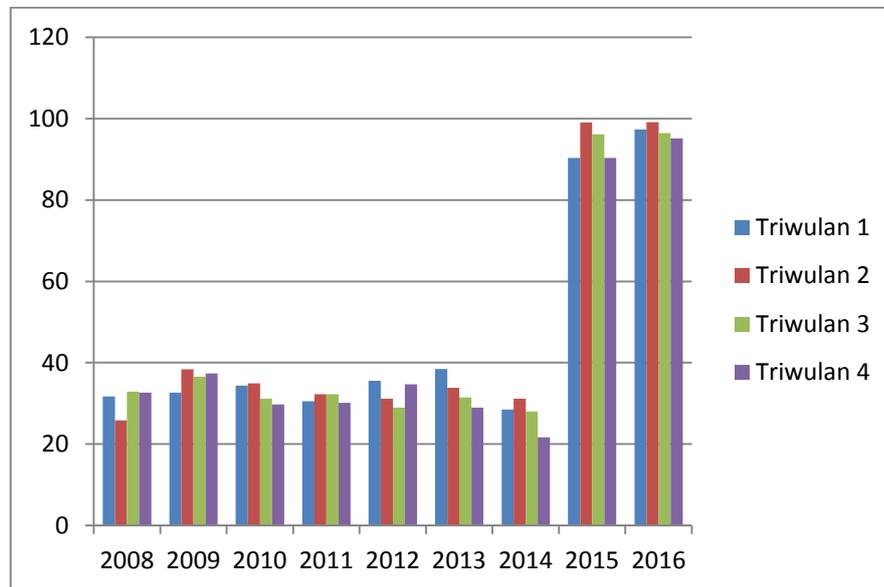
3 sebesar 4,20, Triwulan 4 sebesar 4,32. Tahun 2011 triwulan 1 sebesar 4,71 triwulan 2 sebesar 3,57, triwulan 3 sebesar 4,53, triwulan 4 sebesar 2,60. Tahun 2012 triwulan 1 sebesar 2,83, triwulan 2 sebesar 2,73, triwulan 3 sebesar 2,21, triwulan 4 sebesar 2,09. Tahun 2013 triwulan 1 sebesar 2,02 triwulan 2 sebesar 2,19, triwulan 3 sebesar 2,17, triwulan 4 sebesar 1,35. Tahun 2014 triwulan 1 sebesar 2,11, triwulan 2 sebesar 3,30, triwulan 3 sebesar 4,74, triwulan 4 sebesar 6,43. Tahun 2015 triwulan 1 sebesar 7,11, triwulan 2 sebesar 4,93, triwulan 3 yaitu 4,64, triwulan 4 yaitu 7,11. Tahun 2016 triwulan 1 yaitu 6,07 triwulan 2 sebesar 7,23, triwulan 3 sebesar 4,43, triwulan 4 sebesar 3,38.

5. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Grafik di bawah menjelaskan naik turunnya FDR, setiap triwulan, yang dibahas 4 triwulan yang tercantum pada grafik di bawah, grafik berwarna biru triwulan 1, grafik berwarna merah triwulan 2, grafik berwarna hijau triwulan 3, grafik berwarna ungu triwulan 4.

Gambar IV.11
Grafik FDR
2008-2016



Pada grafik FDR di atas tahun 2008 triwulan 1 sebesar 374, triwulan 2 sebesar 25,82, triwulan 3 sebesar 32,97, triwulan 4 sebesar 32,64. Tahun 2009 triwulan 1 sebesar 32,65 triwulan 2 sebesar 38,43, triwulan 3 sebesar 36,58, triwulan 4 sebesar 37,40. Tahun 2010 triwulan 1 sebesar 34,37, triwulan 2 sebesar 34,94, triwulan 3 sebesar 31,14, Triwulan 4 sebesar 29,74. Tahun 2011 triwulan 1 sebesar 30,52 triwulan 2 sebesar 32,3, triwulan 3 sebesar 32,3, triwulan 4 sebesar 30,18. Tahun 2012 triwulan 1 sebesar 35,56, triwulan 2 sebesar 31,19, triwulan 3 sebesar 28,95, triwulan 4 sebesar 34,74. Tahun 2013 triwulan 1 sebesar 38,48 triwulan 2 sebesar 33,87, triwulan 3 sebesar 31,51, triwulan 4 sebesar 28,98. Tahun 2014 triwulan 1 sebesar 28,53, triwulan 2 sebesar 31,17, triwulan 3 sebesar 28,03, triwulan 4 sebesar 21,66. Tahun 2015 triwulan 1 sebesar 90,30 triwulan 2 sebesar 99,05, triwulan 3 sebesar 96,09, triwulan 4 sebesar 90,30. Tahun 2016 triwulan

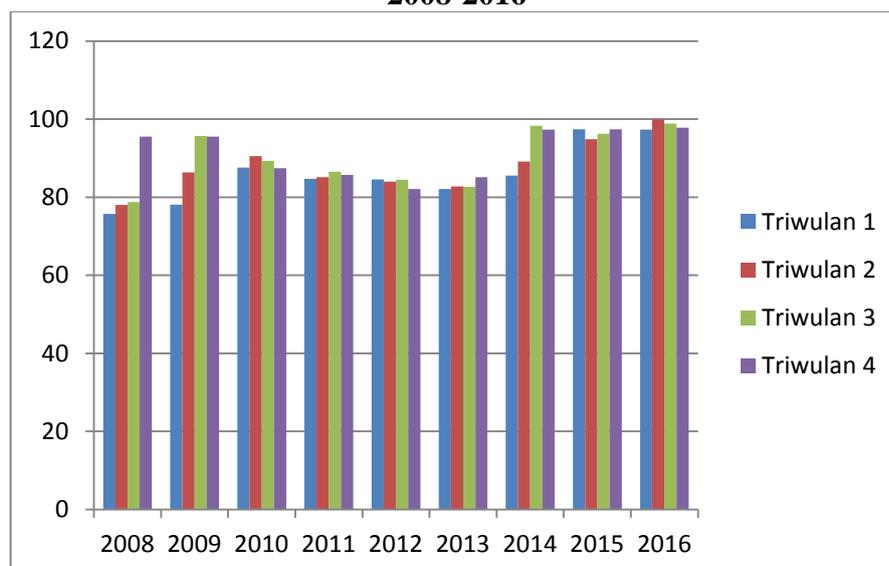
1 yaitu 97,30 triwulan 2 sebesar 99,11, triwulan 3 sebesar 96,47, triwulan 4 sebesar 95,13.

6. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Grafik di bawah menjelaskan naik turunnya FDR, setiap triwulan, yang dibahas 4 triwulan yang tercantum pada grafik dibawah, grafik berwarna biru triwulan 1, grafik berwarna merah triwulan 2, grafik berwarna hijau triwulan 3, grafik berwarna ungu triwulan 4.

Gambar IV.12
Grafik BOPO
2008-2016



Pada grafik BOPO di atas tahun 2008 triwulan 1 sebesar 75,76, triwulan 2 sebesar 78,05, triwulan 3 sebesar 78,73, triwulan 4 sebesar 95,50. Tahun 2009 triwulan 1 sebesar 78,10 triwulan 2 sebesar 86,33, triwulan 3 sebesar 95,71, triwulan 4 sebesar 95,50. Tahun 2010 triwulan 1 sebesar 87,58, triwulan 2 sebesar 90,52, triwulan 3 sebesar 89,33, triwulan 4 sebesar 87,38. Tahun 2011 triwulan 1 sebesar 84,72, triwulan 2 sebesar 85,16, triwulan 3 sebesar 86,54, triwulan 4 sebesar 85,52. Tahun 2012 triwulan 1 sebesar 85,66, triwulan 2 sebesar 84,56, triwulan 3 sebesar 84,00, triwulan 4 sebesar 84,48. Tahun 2013 triwulan 1 sebesar 84,07 triwulan 2 sebesar 82,79, triwulan 3 sebesar 82,67, triwulan 4 sebesar 85,12. Tahun 2014 triwulan 1 sebesar 85,55, triwulan 2 sebesar 85,11, triwulan 3 sebesar 98,32, triwulan 4 sebesar 97,33. Tahun 2015 triwulan 1 sebesar 97,41 triwulan 2 sebesar 94,48, triwulan 3 yaitu 96,26, triwulan 4 yaitu 97,41. Tahun 2016 triwulan 1 yaitu 97,32 triwulan 2 sebesar 99,90, triwulan 3 sebesar 98,89, triwulan 4 sebesar 97,76.

C. Analisis Data

1. Analisis *Descriptive Statistic*

Analisis *descriptiptive statistic* adalah untuk sampel nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi dari beberapa variabel dependen dan juga variabel independen.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	9,75	17,61	12,7333	1,84876
ROA	36	,10	92,45	3,8461	15,21400
ROE	36	1,56	42,13	20,0642	13,60869
NPF	36	1,35	8,86	4,3342	1,78832
FDR	36	21,66	99,11	46,1147	27,00071

BOPO	36	75,76	99,90	88,9411	6,95152
FINANCIAL DISTRESS	36	0	1	,89	,319
Valid N (listwise)	36				

Hasil dari *descriptive statistic* adalah CAR sebesar rata-rata 12,7333 dengan nilai standar deviasi 1,84876, nilai terendahnya 9,75 dan nilai tertinggi sebesar 17,61. Rata-rata ROA 3,8461 dengan standar deviasi 15,21400, nilai terendahnya 0,10 dan nilai tertinggi sebesar 92,45. ROE dengan standar deviasi 13,60869, nilai terendahnya 1,56 dan nilai tertinggi sebesar 42,13, nilai rata-rata 20,0642. Rata-rata NPF 4,3342 dengan standar deviasi 1,78832, nilai terendahnya 1,35 dan nilai tertinggi sebesar 8,86. FDR sebesar 46,1147 dengan nilai standar deviasi 27,00071, nilai terendahnya 21,66 dan nilai tertinggi sebesar 99,11. BOPO sebesar rata-rata 88,9411 dengan nilai standar deviasi 6,95152, nilai terendahnya 75,76 dan nilai tertinggi sebesar 99,90.

1. *Ombinus Test Of Model Coefficiens*

Pengujian hipotesis terlebih dahulu akan uji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada uji *Ombinus Test Of Model Coefficiens*, jika nilai profitabilitas $>0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan. Jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$ maka model regresi logistik layak digunakan.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,953	6	,090
	Block	10,953	6	,090
	Model	10,953	6	,090

Hasil menunjukkan variabel independen berupa rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia secara statistik, dimana nilai profitabilitas atau signifikan $0,090 > 0,05$ maka model regresi logistik tidak layak digunakan.

2. Model Summary

Statistik yang digunakan pada fungsi *likelihood L* dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood*. Nagelkerke *R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimum.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,163 ^a	,262	,522

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil uji *model summary* yang disajikan pada tabel diatas nilai nagelkerke R square 0,522. Hal ini berarti 52,2% variasi kondisi Bank Muamalat Indonesia mengalami *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variasi ke 6 variabel independen yaitu, CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO. Sedangkan sisanya 47,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

3. Classification Tabel

Untuk memperjelas gambar di atas prediksi model regresi logistik dengan data observasi, dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa model tabel tabulasi silang antara prediksi model regresi logistik dan hasil observasinya.

		Predicted		
		FINANCIAL DISTRESS		Percentage Correct
	Observed	0	1	
Step 1	FINANCIAL DISTRESS 0	2	2	50,0
	1	0	32	100,0
Overall Percentage				94,4

a. The cut value is ,500

Hasil *classification Tabel* untuk regresi logistik 94,4% ternyata cukup bagus kebenaran klasifikasi untuk Bank Muamalat Indonesia, dimana 2 yang terdapat yang tidak distress, sedangkan 32 distress. Secara keseluruhan tingkat akurasi model adalah sebesar 94,5%.

4. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,010	7	,539

Hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang diperoleh dengan nilai *Chi-square* dengan nilai signifikan sebesar 0,539. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model analisis regresi logistik dengan data hasil observasi.

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		FINANCIAL DISTRESS = 0		FINANCIAL DISTRESS = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2,375	1	1,625	4
	2	0	,924	4	3,076	4
	3	0	,386	4	3,614	4
	4	1	,182	3	3,818	4
	5	0	,110	4	3,890	4
	6	0	,017	4	3,983	4
	7	0	,003	4	3,997	4
	8	0	,001	4	3,999	4
	9	0	s,000	4	4,000	4

5. Variabel In The Equation

Untuk menilai hasil analisis regresi menggunakan model persamaan kedua yang memasukkan semua komponen dari variabel independen. Wald statistik untuk menguji signifikan koefisien regresi logistik masing-masing prediktor. Hasil uji dari *variabel in the equation* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dijelaskan pada tabel di bawah ini adalah

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a CAR	-,606	,427	2,015	1	,156	,545	,236	1,260
ROA	,064	,999	,004	1	,949	1,066	,150	7,558

ROE	,108	,140	,593	1	,441	1,114	,847	1,465
NPF	,235	,670	,123	1	,726	1,265	,340	4,702
FDR	-,065	,094	,481	1	,488	,937	,780	1,126
BOPO	,782	,493	2,519	1	,112	2,186	,832	5,744
Constant	-57,522	42,245	1,854	1	,173	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO.

Variabel in the Equation, kita ketahui nilai statistik Wald 2,015 nilai ini sama halnya dengan nilai statistik t dalam regresi linier yang berfungsi untuk menguji variabel yang dimasukkan CAR signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Hasil menunjukkan p-value untuk statistik wald ini dalam menguji variabel CAR yaitu $0,156 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi *financial distress*.. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka CAR dapat berpengaruh secara signifikan.

Variabel in the Equation, kita ketahui nilai statistik Wald 0,004 nilai ini sama halnya dengan nilai statistik t dalam regresi linier yang berfungsi untuk menguji variabel yang dimasukkan ROA signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Hasil menunjukkan p-value untuk statistik wald ini dalam menguji variabel ROA yaitu $0,949 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa ROA tidak mempengaruhi *financial distress*.. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka ROA dapat berpengaruh secara signifikan.

Variabel in the Equation, kita ketahui nilai statistik Wald 0,593 nilai ini sama halnya dengan nilai statistik t dalam regresi linier yang berfungsi untuk menguji variabel yang dimasukkan ROE signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Hasil menunjukkan p-value untuk statistik wald ini dalam menguji

variabel ROE yaitu $0,441 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa ROE tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka ROE dapat berpengaruh secara signifikan.

Variabel in the Equation, kita ketahui nilai statistik Wald 0,125 nilai ini sama halnya dengan nilai statistik t dalam regresi linier yang berfungsi untuk menguji variabel yang dimasukkan NPF signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Hasil menunjukkan p-value untuk statistik wald ini dalam menguji variabel NPF yaitu $0,726 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka NPF dapat berpengaruh secara signifikan.

Variabel in the Equation, kita ketahui nilai statistik Wald 0,481 nilai ini sama halnya dengan nilai statistik t dalam regresi linier yang berfungsi untuk menguji variabel yang dimasukkan FDR signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Hasil menunjukkan p-value untuk statistik wald ini dalam menguji variabel FDR yaitu $0,488 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka FDR dapat berpengaruh secara signifikan.

Variabel in the Equation, kita ketahui nilai statistik Wald 2,519 nilai ini sama halnya dengan nilai statistik t dalam regresi linier yang berfungsi untuk menguji variabel yang dimasukkan BOPO signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Hasil menunjukkan p-value untuk statistik wald ini dalam menguji variabel BOPO yaitu $0,112 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa

BOPO tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka BOPO dapat berpengaruh secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul Analisis Rasio Camel Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2016, dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

1. Rasio keuangan berupa variabel CAR yaitu $0,156 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka CAR dapat berpengaruh secara signifikan.
2. Variabel ROA yaitu $0,949 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa ROA tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka ROA dapat berpengaruh secara signifikan.
3. Variabel ROE yaitu $0,441 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa ROE tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka ROE dapat berpengaruh secara signifikan.
4. Variabel NPF yaitu $0,726 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka NPF dapat berpengaruh secara signifikan.

5. Variabel FDR yaitu $0,488 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka FDR dapat berpengaruh secara signifikan.
6. Variabel BOPO yaitu $0,112 > 0,05$ dengan demikian hasil menunjukkan bahwa BOPO tidak mempengaruhi *financial distress*. Jika p-value untuk statistik sebesar 20% atau 0,2 maka BOPO dapat berpengaruh secara signifikan.

B. Saran

Peneliti sadar bahwa penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut, dengan mengetahui bahwa rasio CAMEL tidak dapat memprediksi *financial distress*, mulai dari sekarang akan membantu dan menghindari terjadinya kebangkrutan dan bisa memperbaiki, bagi pihak-pihak yang bersangkutan pada PT.Bank Muamalat Indonesia, agar tidak terjadi *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono & Asahari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta:

Andi Offset, 2005.

Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV.Pustaka Al- Kautsr 2011.

Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.

_____, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.2010.

Frianto Pandia, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2012.

Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi*

Komputer Statistik SPSS, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2013.

Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

<http://medan.tribunews.com/2016/08/05/urusan-penutupan-bank-mumalat-sudah->

[sepenuhnya-wewenang-ojk](http://medan.tribunews.com/2016/08/05/urusan-penutupan-bank-mumalat-sudah-sepenuhnya-wewenang-ojk), diakses pada pukul15.00

Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Kitab Sembilan Imam “ Kitab Muslim” Nomor Hadist 4678.

Lukman Dendwijaya, *Manajemen Perbankan*, jakarta: Ghalia Indonesia 2009.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit

Erlangga, 2013.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: CV Adipura, 2004.

Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF 2012.

Sofyan Amin, dkk. *Regresi Dan Kolerasi Dalam Genggaman Anda*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaian tingkat kesehatan bank, di akses pada 15 Februari 2017.

www.bankmuamalat.co.id.

www.ojk.co.id

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Erliza Ambun Lubis
2. Tempat/ Tgl. Lahir :Padangsidimpuan, 11 Januari 1995
3. Agama : Islam
4. JenisKelamin :Perempuan
5. Alamat :Perumha Sidimpuan Indah Lestari Baru. No 13b.
6. Email :erlizaambunlubis@gmail.com
7. No. Handphone : 0822 7356 6228

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200117/26 (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan (2007-2010)
3. SMA Negeri 2 Padangsidimpuan (2010-2013)
4. IAIN Padangsidimpuan (2013 – Sampai Sekarang)

Lampiran 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	9,75	17,61	12,7333	1,84876
ROA	36	,10	92,45	3,8461	15,21400
ROE	36	1,56	42,13	20,0642	13,60869
NPF	36	1,35	8,86	4,3342	1,78832
FDR	36	21,66	99,11	46,1147	27,00071
BOPO	36	75,76	99,90	88,9411	6,95152
FINANCIAL DISTRESS	36	0	1	,89	,319
Valid N (listwise)	36				

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,953	6	,090
	Block	10,953	6	,090
	Model	10,953	6	,090

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,163 ^a	,262	,522

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		FINANCIAL DISTRESS		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	FINANCIAL DISTRESS	0	1	
		0	1	
		2	32	
	Overall Percentage			94,4

a. The cut value is ,500

Lampiran 2

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,010	7	,539

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		FINANCIAL DISTRESS = 0		FINANCIAL DISTRESS = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2,375	1	1,625	4
	2	0	,924	4	3,076	4
	3	0	,386	4	3,614	4
	4	1	,182	3	3,818	4
	5	0	,110	4	3,890	4
	6	0	,017	4	3,983	4
	7	0	,003	4	3,997	4
	8	0	,001	4	3,999	4
	9	0	s,000	4	4,000	4

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	CAR	-,606	,427	2,015	1	,156	,545	,236	1,260
	ROA	,064	,999	,004	1	,949	1,066	,150	7,558
	ROE	,108	,140	,593	1	,441	1,114	,847	1,465
	NPF	,235	,670	,123	1	,726	1,265	,340	4,702
	FDR	-,065	,094	,481	1	,488	,937	,780	1,126
	BOPO	,782	,493	2,519	1	,112	2,186	,832	5,744
	Constant	-57,522	42,245	1,854	1	,173	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO.

Lampiran 3

PERIODE	WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA	Z-SCORE	FD
Mar-08	0,3939	0,0075	0,0074	6,0317	0,0308	4,15742	0
Jun-08	0,4332	0,0136	0,0134	0	0,0595	0,6426	1
Sep-08	0,4477	0,0183	0,0184	0	0,0876	0,71118	1
Des-08	0,4171	0,0239	0,0245	0,3817	0,1165	0,96035	1
Mar-09	0,3727	0,0068	0,0072	4,2648	0,0332	3,0726	0
Jun-09	0,3308	0,0082	0,0089	0	0,0332	0,47101	1
Sep-09	0,3306	0,0035	0,0044	0,0170	0,1064	0,53274	1
Des-09	0,3032	0,0040	0,0483	0,0240	0,1087	0,65193	1
Mar-10	0,3523	0,0037	0,0037	0,152	0,56231	1,09366	1
Jun-10	0,3662	0,0052	0,0053	0,264	0,60551	1,22812	1
Sep-10	0,3504	0,0078	0,008	0,196	0,72378	1,29918	1
Des-10	0,3244	0,0107	0,0110	0,166	0,67378	1,21394	1
Mar-11	0,3692	0,0043	0,0040	0,161	0,4902	1,04906	1
Jun-11	0,3576	0,0080	0,0076	0,146	0,62172	1,17472	1
Sep-11	0,3884	0,0104	0,0101	0,117	0,69233	1,2765	1
Des-11	0,3144	0,01144	0,0118	0,098	1,006176	1,497212	1
Mar-12	0,3473	0,0037	0,0035	0,15483	0,46809	0,994479	1
Jun-12	0,3812	0,0075	0,0073	0,19674	0,62527	1,235342	1
Sep-12	0,3899	0,0108	0,0107	0,14978	0,66577	1,273949	1
Des-12	0,3813	0,0116	0,1169	0,13372	0,93505	1,874854	0
Mar-13	0,3939	0,0040	0,0040	0,13487	0,5173	1,089699	1
Jun-13	0,4011	0,0077	0,0078	0,13332	0,6083	1,206132	1
Sep-13	0,3901	0,0115	0,0117	0,12293	0,90667	1,503258	1
Des-13	0,3897	0,0046	0,0054	0,13064	0,58076	1,151044	1
Mar-14	0,3816	0,0035	0,0037	0,09919	4,44929	4,983836	0
Jun-14	0,3740	0,0048	0,0052	0,09446	0,52422	1,053578	1
Sep-14	0,3735	0,0071	0,0011	0,87961	0,58735	1,576885	1
Des-14	0,3489	0,0015	0,0023	0,07679	0,51693	0,991373	1
Mar-15	0,4262	0,0015	0,0016	0,0696	0,54568	1,106258	1
Jun-15	0,4833	0,0025	0,0027	0,06666	0,64123	1,273593	1
Sep-15	0,4633	0,0026	0,0031	0,05945	1,24161	1,847109	1
Des-15	0,4474	0,0019	0,0029	0,05982	0,63571	1,220712	1

Mar-16	0,4559	0,0006	0,0007	0,1986	0,75141	1,4208	1
Jun-16	0,4592	0,0007	0,0002	0,0384	0,59366	1,16938	1
Sep-16	0,4410	0,0009	0,0009	0,0540	0,85053	1,41636	1
Des-16	0,4340	0,0020	0,0015	0,0681	0,85279	1,4222	1

Lampiran 4

PERIODE	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
Mar-08	11,46	3,04	37,49	3,24	31,74	75,76
Jun-08	9,75	2,77	34,37	4,82	25,81	78,05
Sep-08	11,25	2,62	33,21	4,93	32,97	78,73
Des-08	10,81	2,60	33,14	4,33	32,64	95,50
Mar-09	12,10	2,76	42,13	6,41	32,65	78,10
Jun-09	11,16	1,83	28,74	3,95	38,43	86,33
Sep-09	10,85	0,53	8,49	8,86	36,58	95,71
Des-09	11,10	0,45	8,03	4,73	37,40	95,50
Mar-10	10,48	1,48	26,86	6,59	34,37	87,58
Jun-10	10,03	1,07	19,63	4,72	34,94	90,52
Sep-10	14,53	0,81	11,54	4,20	31,14	89,33
Des-10	13,26	1,36	17,78	4,32	29,74	87,38
Mar-11	12,29	1,38	21,93	4,71	30,52	84,72
Jun-11	11,57	1,74	21,79	3,57	32,3	85,16
Sep-11	12,36	92,45	13,96	4,53	32,3	86,54
Des-11	12,01	1,52	20,79	2,60	30,18	85,52
Mar-12	12,07	1,51	26,03	2,83	35,56	85,66
Jun-12	14,54	1,61	27,72	2,73	31,19	84,56
Sep-12	13,24	1,62	28,57	2,21	28,95	84,00
Des-12	11,57	1,54	29,16	2,09	34,74	84,48
Mar-13	12,02	1,72	41,77	2,02	38,48	82,07
Jun-13	13,50	1,66	41,80	2,19	33,87	82,79
Sep-13	12,95	1,68	41,69	2,17	31,51	82,67
Des-13	17,27	1,37	32,87	1,35	28,98	85,12
Mar-14	17,61	1,44	21,77	2,11	28,53	85,55
Jun-14	16,31	1,03	15,96	3,30	31,17	89,11
Sep-14	14,72	0,10	1,56	4,74	28,03	98,32
Des-14	14,15	0,17	2,13	6,43	21,66	97,33
Mar-15	12,36	0,20	2,78	7,11	90,30	97,41
Jun-15	14,91	0,51	7,94	4,93	99,05	94,84
Sep-15	13,71	0,36	5,66	4,64	96,09	96,26
Des-15	12,36	2,78	4,09	7,11	90,30	97,41
Mar-16	12,10	0,25	3,76	6,07	97,30	97,32

Jun-16	12,78	0,15	2,28	7,23	99,11	99,90
Sep-16	12,75	0,13	1,89	4,43	96,47	98,89
Des-16	12,47	0,22	3,00	3,83	95,13	97,76



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 34/In. 14/G.6a/PP.00.9/01/2017

Padangsidimpuan, 30 Januari 2017

Tempat : -

Judul : *Permohonan Kesiapan Menjadi Pembimbing*

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

H. Aswadi Lubis, SE M.Si

Utari Evi Cahyani, SP., M.M

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah sebagai berikut :

Nama : Erliza Ambun Lubis
NIM : 13 220 0057
Institusi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dijelaskan:

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Agg
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing I

H. Aswadi Lubis, SE M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II

Utari Evi Cahyani, SP., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004